

Pengaruh Promosi Kesehatan menggunakan Leaflet terhadap Persepsi Remaja Putri tentang Seks Pranikah di SMAN 2 Cibeber Kabupaten Lebak-Banten

Yenny Aulya^{1*}, Jenny Anna Siauta², Fitri Rizki Pebriant³, Febry Mutiariami Dahlan⁴

¹⁻⁴ Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

Jl. Sawo Manila No.61, RT.14/RW., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12520, Indonesia

*Email Korespondensi: yenny.aulya@civitas.unas.ac.id

Submitted : 13/02/2022

Accepted: 07/09/2022

Published: 15/09/2022

Abstract

Adolescence in the 10-19 year age range will experience physical growth and maturity of reproductive organ functions, plus emotional changes in adolescents will also become more aggressive and easy to react to stimuli. The prevalence of adolescents who have premarital sex was 41%, and this figure shows an increase from year to year. The existing IDHS survey shows that the prevalence of adolescents who have premarital sex is 4.5% for men and 0.7% for women. To determine the effect of health promotion using leaflets on adolescent girls' perceptions of premarital sex at SMAN 2 Cibeber, Lebak-Banten Regency. This study was a Quasi-Experiment with One group pre test posttest design. The sample was class XI students which consisted of 35 people. The sampling technique used was total sampling. Bivariate univariate data analysis using paired t test non parametric test. The average value of the perception of adolescent girls about premarital sex before health promotion intervention was 37.65 and after health promotion intervention was increased to 52.94. The results of bivariate analysis using paired t test showed that p value 0.000 < 0.05, there was a significant effect of health promotion on adolescents' perceptions of premarital sex. There was a significant effect in providing health promotion using leaflets on adolescent perceptions about the dangers of premarital sex. It is expected that adolescent girls after being given health promotion the dangers of premarital sex can prevent it.

Keywords: *adolescent girls, leaflet media, premarital sex*

Abstrak

Masa remaja dalam rentan usia 10-19 tahun akan terjadi pertambahan fisik serta kematangan fungsi organ reproduksi, ditambah perubahan emosi remaja juga menjadi lebih agresif dan mudah beraksi terhadap rangsangan. Prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah sebesar 41%, dan angka ini menunjukkan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Survei SDKI yang ada menunjukkan bahwa prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah sebesar 4,5% untuk laki-laki dan 0,7% untuk perempuan. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap persepsi remaja putri tentang seks pranikah di SMA N 2 Cibeber Kabupaten Lebak-Banten. Penelitian ini menggunakan *Quasi-Eksperiment* dengan desain *One grup pre test post test*. Sampel adalah siswi kelas XI yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data univariat bivariat menggunakan *paired t test* uji non parametrik. Nilai rata rata persepsi remaja putri tentang seks pranikah sebelum diberikan 37,65 dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet meningkat menjadi 52,94. Hasil Analisis bivariat menggunakan *paired t test* diperoleh hasil p value 0,000 < 0,05 terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan terhadap persepsi remaja tentang seks pranikah. Kesimpulan : Adanya pengaruh yang signifikan dalam pemberian promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap persepsi remaja tentang bahaya

sekspranikah. Diharapkan kepada remaja putri setelah diberikan promosi kesehatan bahaya seks pranikah dapat mencegahnya.

Kata kunci : media leaflet, remaja putri, seks pranikah

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan jumlah remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes RI, 2016).

Kehamilan pada remaja puteri memiliki risiko komplikasi dan kematian lebih tinggi dibandingkan pada wanita dewasa. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 di banyak negara berpenghasilan rendah dan menengah, sekitar 16 juta anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun dan sekitar 1 juta anak perempuan di bawah usia 15 tahun melahirkan setiap tahunnya, dan sekitar 3 juta anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun mengalami aborsi yang tidak aman dan tingkat kematian yang tinggi pada bayi yang dilahirkan (WHO, 2014).

Komplikasi selama kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian untuk gadis berusia 15 hingga 19 tahun secara global (WHO, 2016). Sekitar 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia adalah anak perempuan berusia 15-19 tahun dan sebagian besar kelahiran ini berada dinegara berpenghasilan rendah dan menengah. Divisi Populasi PBB menempatkan tingkat kelahiran remajaglobal pada tahun

2015 pada 44 kelahiran per 1.000 anak perempuan, tingkat negaraberkisar dari 1 hingga lebih dari 200 kelahiran per 1.000 anak perempuan (WHO, 2018).

Diketahui Data *Center for Disease and Prevention* (2015), prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah sebesar 41%, dan angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga terjadi di Indonesia, didukung dengan survei yang ada menunjukkan bahwa prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah sebesar 4,5% untuk laki-laki dan 0,7% untuk perempuan. Berdasarkan hasil survei SDKI (2017) Kader Kesehatan Remaja (KKR) menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Angka ini meningkat pada survei SDKI tahun 2017, 50% remaja laki-lakidan perempuan 30% mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah (SDKI, 2017).

Perilaku seksual remaja ditemukan sebesar 4,92% remaja yang sudah berperilaku sesual aktif yaitu 56,9% pernah *kissing*, 30,7% *necking*, 13,8 % *petting*, 7,2% oral seks, 5,5 % anal seks, dan 14,7% pernah melakukan *intercourse* (Suwarni, 2015). Menurut Lubis (2017) perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seksual, paparan pornografi dan pengaruh teman sebaya terbukti menjadi factor dominan dalam mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.

Sekitar 11% dan semua kelahiran di seluruh dunia adalah anak perempuan berusia 15-19 tahun dan sebagian besar kelahiran ini berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Divisi Povinsi PBB

menempatkan tingkat kelahiran remaja global pada tahun 2015 pada 44 kelahiran 1.000 anak perempuan, tingkat negara berkisar dari 1 hingga lebih dari 200 kelahiran per 1.000 anak perempuan (WHO, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Afridah (2017) di Gresik pada tahun 2017 yang juga dilakukan pada anak SMA menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam kategori cukup, dengan persentase 63.64% dari 33 responden lalu penelitian yang dilakukan di Surakarta menyatakan bahwa, tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ada dalam kategori cukup dengan persentase 72.5% dari jumlah responden yaitu 40 orang (Mahatva, dkk. 2013).

Salah satu target spesifik Tujuan *Sustainable Development Goal* (SDG 3) adalah bahwa pada tahun 2030, dunia harus memastikan akses universal ke layanan perawatan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional. Untuk mendukung ini, indikator yang diusulkan untuk strategi Global untuk wanita, kesehatan anak-anak dan remaja adalah tingkat kelahiran remaja (WHO, 2018).

Berdasarkan data administrasi kependudukan Desa Citorek Timur tahun 2020 mempunyai penduduk berjumlah 2.650 jiwa yang tersebar di 3 RW dan 15 RT, jumlah data dari kepala keluarga (KK) berjumlah 912 KK, dimana laki-laki berjumlah 1.341 jiwa, perempuan 1.309 jiwa, umur 15-19 tahun laki-laki sebanyak 99, perempuan sebanyak 97, umur 20-24 tahun laki-laki sebanyak 90, perempuan sebanyak 82 (Citorek Timur, 2020). Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu sekolah yang letaknya strategis di masyarakat Citorek dan merupakan sekolah SMA satu-satunya yang terletak di Desa Citorek Sabrang. Jumlah siswa SMAN 2 Cibeber

berjumlah 267 siswa, dengan jumlah siswa kelas X 110 siswa, kelas XI 66 siswa, kelas XII 91 siswa, kelas X, XI, XII terdiri dari 2 kelas dengan 2 jurusan IPA Dan IPS.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kejadian yang tidak diinginkan seperti hamil di luar nikah terjadi dalam setiap tahun, informasi yang diberikan guru pada tahun 2020/2021 terjadi kehamilan diluar nikah pada kelas X ada 2 orang, kelas XI ada 1 orang dan pada kelas XII ada 4 orang, bahkan terputusnya sekolah karena pernikahan dini pada tahun 2020/2021 sebanyak 5 orang.

Memperhatikan pentingnya informasi kesehatan reproduksi pada remaja, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Leaflet Terhadap Persepsi Remaja Putri Tentang Seks Pranikah Di Sman 2 Cibeber Kabupaten Lebak-Banten".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Quasi experiment* dengan rancangan *One grup pre test post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMAN 2 Cibeber yang jumlahnya 35 orang. Penelitian ini dilakukan pada Agustus. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Kriteria inklusi adalah siswi kelas IX SMAN 2 Cibeber dan kriteria Eklusinya adalah siswi yang tidak bersedia menjadi partisipan. Instrumen dalam penelitian ini adalah *leaflet*, kuesioner tentang persepsi. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 soal dengan menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah *Paired sample t-test*.

HASIL

Rata-rata persepsi remaja putri tentang seks pranikah sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet adalah 37,65 sedangkan setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet maka rata-rata nilai persepsi adalah 52,94 dengan selisih 15,29. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persepsi positif tentang bahaya seks pranikah.

Tabel 1. Analisis Univariat

Nilai	Mean	Min	Max	Selisih Mean
Pre Test	37,65	20	56	15,29
Post Test	52,94	33	75	

Tabel 2. Analisis Bivariat

Persepsi	Frekuensi	M	S	T	Value
Pre Test		37,65	10,53		
Post Test	35	52,94	12,49	8.10	0,00
				20	

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, rata-rata persepsi remaja putri tentang seks pranikah sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet adalah 37,65 sedangkan setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet maka rata-rata nilai persepsi adalah 52,94 dengan selisih 15,29. Hasil *Paired Sample T test* didapatkan nilai *P value* = 0,000 < 0,05 maka H1 diterima atau menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara promosi kesehatan tentang bahaya seks

pranikah menggunakan leaflet terhadap persepsi remaja putri kelas XI di SMAN 2 Cibeber.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari pubertas ke dewasa dimana pada masa ini terbentuk perasaan ingin mencari identitas, ketertarikan pada hal yang baru serta mendapatkan kepercayaan diri. Pada masa peralihan tersebut, remaja matang secara fisiologis dan kadang-kadang psikologis. Mulai munculnya pikiran, pendapat, atau pandangan yang beraneka ragam terhadap sesuatu. Perbedaan ini yang membuat seorang remaja memiliki caranya tersendiri dalam memahami sesuatu, hal ini biasa disebut persepsi (Hartanto, 2014).

Berdasarkan metode *audiovisual* dalam pengajaran yang diperkenalkan oleh Edgar Dale, penggunaan leaflet menjadi salah satu media pengajaran atau sarana informasi dalam promosi kesehatan. Hal ini tidak menunjukkan bahwa penggunaan leaflet berada dikategori paling rendah, melainkan kerucut pengalaman ini hanya menggambarkan bagaimana seseorang mendapatkan pengalaman melalui media yang berbeda dimulai dari yang paling abstrak (bagian atas) hingga paling nyata (bagian bawah) (Sari, 2019).

Dalam berbagai hal persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi juga lingkungan sekitar dan keadaan remaja sendiri. Persepsi akan terus berubah sejalan dengan bertambahnya pengalaman, pengetahuan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, keinginan, sikap dan tujuan kita (Hartanto, 2014).

Persepsi pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Bimo Walgito (2010), ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan

berfikir, dan kerangka acuan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan di mana persepsi itu berlangsung. Walaupun stimulusnya orang sama, tetapi kalau situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus orang berbeda maka berbeda hasil persepsinya. Dengan demikian persepsi bersifat subjektif sehingga berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ereshinta (2018), menunjukkan bahwa sebagian besar sikap remaja sebelum dilakukan promkes tentang seks pranikah adalah negatif sebanyak 72,2 %, sesudah dilakukan promkes tentang seks pranikah sikap remaja hampir seluruhnya positif sebanyak 28 partisipan (77,8 %). Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang seks pranikah mempengaruhi sikap remaja dalam menyikapi hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas. Sejalan dengan persepsi, saat remaja memiliki persepsi yang positif maka remaja akan bersikap demikian.

Begitu juga dengan hasil penelitian Tindaon (2017) tentang pengaruh komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) melalui media leaflet dan video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang paparan pornografi didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang berarti terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Hal ini dikarenakan leaflet menggunakan pesan singkat, gambar dan warna yang menarik serta dapat dibawa pulang untuk dapat digunakan kembali untuk belajar mandiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa promosi kesehatan tentang bahaya seks pranikah menggunakan leaflet sangat membantu remaja untuk mengenali hal yang masih sangat sensitif untuk dibahas sampai sekarang. Sesuai dengan hasil kuesioner ebelum diberikan promosi kesehatan sebagian responden belum mengetahui jika kehamilan, melahirkan bayi yang

tidak normal serta infeksi organ reproduksi, merupakan resiko dari hubungan seksual pranikah bagi remaja. Hal ini disebabkan oleh karena yang mereka tahu bahwa melakukan seks pranikah dapat menimbulkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan tanpa mengetahui dampak lainnya seperti penyakit kelamin dan bisa melahirkan bayi dalam keadaan tidak normal. Mereka juga menganggap jika terjadi kehamilan tidak diinginkan, menggugurkan kandungan/aborsi menjadi langkah agar terhindar dari cemoohan masyarakat karena itu merupakan suatu aib. Setelah mendapatkan promosi kesehatan sebagian besar menjawab benar pada pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya informasi yang disampaikan mudah difahami, disamping itu karena leaflet tersebut dibagikan, maka responden dapat membacanya berulang kali hingga faham terhadap apa yang disampaikan

SIMPULAN

kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dalam pemberian promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap persepsi remaja tentang bahaya seks pranikah.

SARAN

Diharapkan sekolah sebagai tempat para remaja mencari ilmu bukan hanya sekedar akademik tetapi juga hal lain di luar itu, seperti dibentuknya ekstrakurikuler Pusat Informasi Konseling-Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-R) sebagai wadah informasi dengan menempelkan poster tentang promosi kesehatan dan konseling bagi remaja terutama tentang seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridah, Wiwik & Ratna, F.(2017).
Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik. Skripsi. *Medical and healthscience journal*,

- vol 1 no 1. Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2017
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BKKBN. (2017). *Syrvei Demografi Dan Kesehatan?: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 1-606.
- Dwi, P.D, Adi, M & Ari, R. E.,(2013) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ereshinta, H.C., Muarrofa., P., (2018). Pengaruh Promkes Tentang Seks Pranikah Melalui Peer Groupt terhadap Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah (Studi di SMA N 1 Patianrowo). *Jurnal Insan Cendekia* Volume 5 No. 2.
- Fitrian, H., Suwarni, L., Hernawan, A. D. (2019). Determinan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(2): 107- 114.
- Fitra, N.A. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja Di Sma PGRI 3 Purwakarta* [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hamka M, Hos, J & Tawulo, M. (2016). *Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Remaja (Studi Di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara)*.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Budang Kesehatan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia., (2015), *Profil Kesehatan Indonesia*, Kementrian kesehatan republik indonesia, Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI., (2016), *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI
- Kusmiran, E. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Lubis, D.P.U, (2017). *Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Prilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu*, 8(1), pp.47-54.
- Mahatva, Hani & Tri,B.(2013). *Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan oleh Konselor Sebaya di SMAN 5 Bekasi*. Skripsi. *Journal UI*. Depok: Universitas Indonesia, 2013, diakses dari journal.ui.ac.id
- Puspitasari, N. (2015) *Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Kesehatan Reproduksi di Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Surakarta*. Naskah Publikasi. *Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta Vol 1 No 3 Tahun 2015*.
- Rahmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Rohmaul, Listyana & Yudi, H. (2013) "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No 1/Januari 2015, 122.Sarwono Prawirohadjo. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2013